

ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN *FINTECH PEER TO PEER LENDING* TERHADAP INKLUSI KEUANGAN UMKM DI KOTA MATARAM

[Analysis Of The Influence Of The Use Of Fintech Peer To Peer Lending
On Financial Inclusion Of MSMEs In Mataram City]

Trisdian Fahmi¹⁾, Indah Ariffianti^{2)*}, Erviva Fariantin³⁾, Elvina Setiawati⁴⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram

indahariffianti99@gmail.com (corresponding)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menelaah pengaruh penggunaan *fintech peer-to-peer lending* terhadap inklusi keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram. Pendekatan yang diterapkan yaitu metode kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 385 pelaku UMKM di Kota Mataram yang telah memanfaatkan layanan *fintech peer-to-peer lending* sebagai alternatif pembiayaan usaha. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya penggunaan *fintech peer-to-peer lending* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan inklusi keuangan UMKM, yang tampak dari kemudahan akses pembiayaan, peningkatan literasi keuangan, serta keterlibatan UMKM dalam sistem keuangan formal. Dengan demikian, pemanfaatan *fintech peer-to-peer lending* dapat menjadi strategi efektif untuk mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Kota Mataram.

Kata kunci: Fintech; Peer-to-Peer Lending; Inklusi Keuangan; UMKM

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of using fintech peer-to-peer lending on financial inclusion among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Mataram City. The approach employed is a quantitative method using simple linear regression analysis. Data were collected through questionnaires distributed to 385 MSME actors in Mataram City who have utilized fintech peer-to-peer lending services as an alternative source of business financing. The results indicate that the use of fintech peer-to-peer lending has a positive and significant impact on improving MSMEs' financial inclusion, as reflected in easier access to financing, enhanced financial literacy, and greater participation of MSMEs in the formal financial system. Thus, the utilization of fintech peer-to-peer lending can serve as an effective strategy to foster the growth and sustainability of MSMEs in Mataram City.

Keywords: Fintech; Peer-to-Peer Lending; Financial Inclusion; UMKM.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, kemajuan teknologi telah mendorong inovasi di berbagai bidang, termasuk layanan keuangan melalui *Fintech Peer-to-Peer Lending*. Kehadiran *fintech* ini menjadi solusi bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam mengatasi kendala pendanaan. Disamping itu, inklusi keuangan berperan penting dalam meningkatkan akses dan literasi keuangan masyarakat Indonesia. Merujuk pada data OJK dan BPS tahun 2024, Indeks Literasi Keuangan Indonesia menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 sebesar 65,43%, sementara Indeks Keuangan Inklusi (IKI) pada periode yang bersamaan mencapai 75,02%. Target IKI yang ditetapkan dalam RPJMN 2025-2029 adalah mencapai 91% pada tahun 2025 dan 93% pada tahun 2029 (Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal akses: 6 Januari 2025). Peran UMKM dalam perekonomian terbilang vital, sehingga diharapkan seluruh pemangku kepentingan dapat mendorong pengembangannya di

masa mendatang. Data Kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan pada 2024 terdapat lebih dari 65 juta pelaku UMKM di Indonesia, meningkat dari 63,95 juta unit usaha pada 2023. Kontribusi UMKM terhadap PDB nasional juga meningkat, mencapai 61% atau senilai Rp9.580 triliun. Ini menunjukkan bahwa UMKM berperan meningkatkan perekonomian Indonesia.

Modal menjadi salah satu tantangan dalam memulai bisnis UMKM, karena sangat sedikit yang mendapatkan modal secara resmi. Di Indonesia, Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan ada 65,5 juta unit usaha mikro kecil di Indonesia. Angka ini mewakili 99,9% dari total usaha yang ada, dengan usaha besar hanya sekitar 5550 unit usaha. Data OJK menunjukkan bahwa 69% UMKM belum mendapatkan akses kredit pada tahun 2024. Fintech Peer to peer lending berperan dalam membantu distribusi yang lebih merata untuk UMKM dalam memperluas usaha mereka. Untuk meningkatkan inklusi keuangan, pelaku UMKM dapat memanfaatkan *Fintech Peer-to-Peer Lending* sesuai kapasitas modalnya. Kota Mataram berperan penting dalam pengembangan UMKM, terutama di sektor kuliner dan kriya, dengan 10.562 pelaku usaha yang telah mempunyai Nomor Induk Berusaha (NIB) hingga 2024. Sektor ini menjadi penopang ekonomi daerah sekaligus penyerap tenaga kerja besar. Beberapa platform *fintech* berizin juga hadir di Mataram, menyediakan pinjaman berbunga rendah bagi UMKM dan individu yang memerlukan tambahan modal.

Para pelaku UMKM sering kali memiliki sumber daya yang sangat terbatas untuk menjalankan atau mempertahankan bisnis mereka. Untuk memahami keuangan bisnis mereka, UMKM memerlukan bimbingan dan pengetahuan, diantaranya pengadaan *fintech Peer to peer lending* dapat menjadi solusinya. Penelitian yang dilakukan oleh Musdalifa (2018), menunjukkan bahwa munculnya beberapa perusahaan fintech sangat penting untuk mendanai perkembangan UMKM. Selain membantu dalam penyediaan modal, fintech juga berperan dalam berbagai hal seperti transaksi digital dan cara-cara keuangan. Menurut Rusdianasari (2018) kontribusi fintech belum sepenuhnya mengoptimalkan efeknya terhadap inklusi dan stabilitas dalam bidang keuangan. Berbagai jenis, khususnya pada *fintech Peer to peer lending* berfungsi sebagai pendukung guna memudahkan aktivitas UMKM dan masyarakat di Indonesia. Di samping itu, fintech ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan bank konvensional dalam segi administrasi dan waktu. Berdasarkan permasalahan sebelumnya, keberadaan *Fintech Peer-to-Peer Lending* menuntut UMKM untuk beradaptasi dengan tren. Karenanya, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaannya terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Mataram.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif diterapkan guna menguji pengaruh *fintech* peer-to-peer lending terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Mataram. Populasi mencakup 10.562 pelaku UMKM (Statistik NTB Satudata, 2024) dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 5%, dan hasil perhitungan dibulatkan untuk memperoleh ketepatan proporsional. Ukuran sampel ditentukan dengan rumus Slovin, menghasilkan 385 responden, menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Data diperoleh melalui kuesioner kepada pelaku UMKM di Kota Mataram yang telah atau sedang menggunakan layanan *Fintech Peer-to-Peer Lending* guna menggali pengalaman mereka dalam mengakses pembiayaan melalui platform tersebut. Penghimpunan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner berskala Likert 1–5 dengan memanfaatkan Google Form. Analisis data mencakup uji validitas, reliabilitas, regresi linier sederhana, uji-t, dan koefisien determinasi (R^2) untuk menilai kontribusi variabel independen terhadap inklusi keuangan, dengan pengolahan menggunakan SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan terhadap pelaku UMKM di Kota Mataram yang pernah maupun sedang memanfaatkan layanan *fintech* peer-to-peer lending (pinjaman daring). Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 385 responden, tersebar pada enam kecamatan di wilayah Kota Mataram.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usaha

Unit Usaha	Responden	Percentase
Mikro	385	100%
Kecil	0	0
Menengah	0	0

Sumber: Data primer yang diolah 2025

Dari tabel, mayoritas responden merupakan pelaku Usaha Mikro, yaitu sebanyak 385 responden (100%). Pelaku usaha mikro di Kota Mataram menunjukkan minat tinggi terhadap layanan *Fintech Peer-to-Peer Lending* karena menawarkan akses modal yang cepat dan mudah. Menurut Sihite (2022), terbatasnya akses ke lembaga keuangan formal akibat ketiadaan jaminan atau riwayat kredit membuat *fintech* ini menjadi alternatif pemberian yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha (tahun)	Frekuensi	Percentase (%)
< 1	3	0,8
1 – 3	251	65,2
4 – 6	106	27,5
> 6	25	6,5
Total	385	100

Sumber: Data primer yang diolah 2025

Data pada tabel menunjukkan mayoritas responden 65,2% memiliki pengalaman usaha selama 1 - 3 tahun, diikuti oleh responden yang memiliki usaha selama 4 - 6 tahun sebanyak 27,5%. Mengindikasikan kebanyakan responden telah menjalankan usahanya dalam jangka waktu menengah dan memiliki pengalaman cukup stabil dalam operasional bisnisnya. Hal ini juga memungkinkan mereka lebih terbuka terhadap akses pemberian melalui fintech.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Percentase (%)
Perdagangan (Toko, Warung, Retail)	75	19,5
Kuliner (Makanan & Minuman)	277	71,9
Jasa (Laundry, Salon, dll)	16	4,2
Produksi/Manufaktur (Kerajinan)	17	4,4
Lainnya (Pertanian, Peternakan)	0	0
Total	385	

Sumber: Data primer yang diolah 2025

Dari tabel mayoritas responden berasal dari sektor kuliner, yaitu 277 usaha (71,9%). Hal tersebut mencerminkan bahwa sektor kuliner di Kota Mataram memiliki keterlibatan yang tinggi. Sektor Perdagangan menyusul dengan 19,5%, diikuti oleh sektor jasa dan produksi sebanyak 4,2% dan 4,4%. Dengan hasil ini, maka jenis usaha mempengaruhi kebutuhan pemberian dan akses ke layanan keuangan. UMKM di sektor perdagangan dan kuliner cenderung memiliki perputaran modal yang cepat dan kebutuhan dana yang lebih fleksibel, sehingga lebih tertarik memakai *Fintech Peer to Peer Lending* dibandingkan sektor lain.

Tabel 4. Karakteristik Responden berdasarkan *Fintech Peer to Peer Lending*

Status Penggunaan	Jumlah Responden	Percentase (%)
Sedang menggunakan	22	5,7
Pernah menggunakan	131	34
Belum pernah menggunakan	232	60,3
Total	385	

Berdasarkan tabel, sebagian responden pernah menggunakan layanan *Fintech Peer to Peer Lending* yakni 34%, diikuti oleh responden yang sedang menggunakan layanan tersebut sebanyak 5,7%. Sementara itu, masih terdapat 60,3% responden yang belum pernah menggunakan layanan *Peer to Peer Lending*, namun sebagian dari mereka menunjukkan minat untuk menggunakan layanan di masa depan.. Tingginya persentase pelaku UMKM yang pernah atau sedang memakai *Fintech Peer to Peer Lending* menunjukkan bahwa layanan ini telah menjadi alternatif pembiayaan yang cukup populer di kalangan UMKM di Kota Mataram. Hal ini didukung oleh kemudahan akses, proses pencairan yang cepat, dan minimnya persyaratan dibandingkan lembaga keuangan formal. Namun, kepercayaan dan literasi digital tetap menjadi tantangan bagi sebagian UMKM yang belum memanfaatkan layanan ini.

Tabel 5. Uji Validitas instrumen

Item Pernyataan	Variabel	r hitung (TOTAL)	r tabel	Ket
X1.1	Kemudahan Akses	0.823	0.097	Valid
X1.2	Kecepatan Pencairan	0.818		
X1.3	Keamanan Sistem	0.555		
X1.4	Manfaat penggunaan	0.819		
Y1.1	Akses Produk Keuangan Formal	0.715		
Y1.2	Penggunaan Layanan Digital	0.751		
Y1.3	Penggunaan berkala	0.688		
Y1.4	Literasi Keuangan	0.586		

Sumber: Data primer yang diolah 2025

Seluruh butir pernyataan pada variabel X (*Penggunaan Fintech Peer-to-Peer Lending*) dan variabel Y (*Inklusi Keuangan UMKM*) menunjukkan nilai r hitung $>$ r tabel (0,099). Sehingga, seluruh komponen dalam kuesioner dinyatakan sahih serta layak digunakan untuk proses pengolahan data tahap berikutnya.

Tabel 6. Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Ket
X (Penggunaan Fintech P2P Lending)	4	0.848	Reliabel
Y (Inklusi Keuangan UMKM)	4	0.849	

Sumber: Data primer yang diolah 2025

Uji reliabilitas diterapkan guna menilai konsistensi instrumen penelitian dalam menghasilkan hasil serupa pada subjek atau kondisi yang sama. Dengan menggunakan variabel berikut, maka

- Variabel X bernilai Cronbach's Alpha 0.848, yang menunjukkan seluruh item pernyataan memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik.
- Variabel Y bernilai Cronbach's Alpha 0.849, artinya item-item dalam variabel ini konsisten dan dapat diandalkan.

Disimpulkan seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Tabel 7. Koefisien Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized B	Coefficients Std Error	Standardized coefficients beta	t	Sig
1	Constant	2.349	.151		15.600	.000
	X.1.4	.279	.035	.379	8.027	.000

Sumber: Data primer yang diolah 2025

Berdasarkan tabel, diperoleh persamaan berikut:

$$Y = 2.349 + 0.279 X_1$$

Penjelasannya adalah:

- Nilai kostanta sebesar 2.349 artinya dengan tanpa adanya pengaruh variabel bebas besarnya variabel dependen adalah 2.349
- Variabel independen bernilai koefisien 0,279 yang berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara positif.

Disimpulkan bahwasanya pemakaian Fintech Peer-to-Peer Lending mempengaruhi positif juga signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM di Kota Mataram; semakin intens pemanfaatan fintech, semakin tinggi pula tingkat inklusi keuangannya.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2.349	0.151		15.600	.000
X (Fintech P2P Lending)	0.279	0.035	0.379	8.027	.000

Sumber: Data primer yang diolah 2025

Dengan Rumus dan Uji t, sebagai berikut:

1. Berdasarkan Hipotesis:

- H₀**: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Fintech P2P Lending terhadap inklusi keuangan UMKM.
- H₁**: Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Fintech P2P Lending terhadap inklusi keuangan UMKM.

2. Berdasarkan Kriteria Pengambilan Keputusan:

- Apabila **Sig. < 0.05**, maka **H₀ ditolak**, atau ada pengaruh yang signifikan.
- Apabila **Sig. ≥ 0.05**, maka **H₀ diterima**, atau tidak ada pengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil output SPSS:

Nilai t hitung = 8.027

Nilai Sig = 0.000

Derajat kebebasan (df) = n – 2 = 385 – 2 = 383

Nilai t tabel ($\alpha = 0.05$; df = 383) = 1.966

Karena:

t hitung (8.027) > t tabel (1.966)

Sig. (0.000) < 0.05

Maka, keputusan:

- **H₀ ditolak** dan **H₁ diterima**

Hasil uji parsial menunjukkan digunakannya *Fintech Peer-to-Peer Lending* berdampak positif juga signifikan pada inklusi keuangan UMKM di Kota Mataram. Semakin sering UMKM memanfaatkannya, semakin tinggi tingkat inklusi keuangan yang diperoleh, menandakan bahwa fintech ini menjadi alternatif akses keuangan yang efektif bagi mereka.

Tabel 9. Summary Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.379	0.144	0.142	0.504

Sumber: Data Primer yang diolah 2025

Dari tabel, Nilai R dan R² sebagai berikut:

a. R (Korelasi) = 0.379

Ini menunjukkan tingkat hubungan yang kuat antara penggunaan Fintech Peer to Peer Lending dengan inklusi keuangan UMKM.

b. R Square (Koefisien Determinasi) = 0.144

Artinya, 14,4% variasi atau perubahan pada inklusi keuangan UMKM dapat dijelaskan oleh penggunaan Fintech P2P Lending.

c. Sisanya $100\% - 14,4\% = 85,6\%$ dijelaskan variabel lain di luar model, misalnya: tingkat literasi keuangan, dukungan pemerintah, kebijakan lembaga keuangan, faktor sosial ekonomi, dan lainnya.

d. Adjusted R Square = 0.142

Ini adalah nilai koreksi dari R Square, yang mempertimbangkan jumlah variabel independen dan jumlah sampel. Karena kita hanya menggunakan satu variabel independen, maka perbedaannya sangat kecil.

Hasil uji determinasi dengan IBM SPSS 25 menunjukkan bahwa penggunaan *Fintech Peer-to-Peer Lending* menjelaskan 14,4% variasi inklusi keuangan UMKM di Kota Mataram. Artinya, model regresi tersebut cukup cakap dalam memaparkan keterkaitan antara kedua variabel, walaupun masih terdapat variabel lain di luar model yang turut berperan mempengaruhi.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pemakaian *Fintech Peer to Peer Lending* berdampak pada inklusi keuangan di kalangan pelaku UMKM di Kota Mataram. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diperoleh temuan bahwa:

- a. Digunakannya *Fintech Peer to Peer Lending* mempengaruhi positif juga signifikan pada inklusi keuangan UMKM.
- b. Nilai koefisien regresi 0.379 menunjukkan peningkatan dalam penggunaan fintech berkorelasi kuat dengan peningkatan inklusi keuangan.
- c. Koefisien determinasi ($R^2 = 0.144$) mengindikasikan bahwa sebesar 14,4% variasi inklusi keuangan dapat dijelaskan oleh pemakaian *Fintech Peer to Peer Lending*.

Fintech sebagai bentuk inovasi keuangan digital memainkan peran strategis dalam mendukung inklusi keuangan, terutama bagi pelaku UMKM yang kerap mengalami kesulitan mengakses pinjaman dari lembaga keuangan formal. Akses fintech yang berbasis digital, tanpa syarat jaminan konvensional dan proses yang lebih cepat, menjadikan solusi ini sangat relevan di tengah keterbatasan UMKM. Temuan mengindikasikan peningkatan penggunaan fintech oleh UMKM berbanding lurus dengan tingkat inklusi keuangan, yakni kemampuan mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan formal secara efektif dan berkelanjutan. Fintech menjawab kebutuhan tersebut melalui:

- a. Kemudahan akses (tanpa tatap muka, cukup via aplikasi)
- b. Proses cepat dan efisien
- c. Tidak membutuhkan agunan
- d. Skema pinjaman fleksibel dan terjangkau

Hasil penelitian ini selaras dengan teori difusi inovasi oleh Everett Rogers dalam Astini (2024), yang menyatakan bahwa adopsi teknologi akan meningkat apabila memberikan manfaat yang dirasakan (relative advantage), mudah digunakan (complexity rendah), dan dapat dicoba (trialability). *Fintech Peer to Peer Lending* memiliki semua karakteristik tersebut, sehingga tingkat adopsinya tinggi di kalangan UMKM. Selain itu, hasil ini juga sesuai dengan kerangka inklusi keuangan menurut World Bank (2014), yang menyatakan bahwa keterlibatan teknologi digital dapat memperluas jangkauan layanan keuangan ke kelompok yang sebelumnya tidak terlayani.

Penelitian ini diperkuat oleh studi-studi sebelumnya, antara lain:

- a. Rahman (2021): Fintech meningkatkan peluang UMKM untuk mendapatkan pembiayaan secara lebih cepat dan murah.
- b. Sari (2022): Penggunaan *Fintech Peer to Peer Lending* secara signifikan memengaruhi akses dan keberlanjutan modal kerja pada UMKM.
- c. Amelia & Putri (2020): Terdapat hubungan erat antara penetrasi fintech dan peningkatan literasi serta inklusi keuangan di wilayah perkotaan dan semi-perkotaan.

- d. Zahra H. (2021): Terlepas dari inovasi teknologi, faktor sosial, efisiensi pertumbuhan dan kecepatan persetujuan pinjaman tidak mempengaruhi niat untuk menggunakan Fintech peer-to-peer lending oleh usaha kecil dan menengah.

Implikasi dari hasil penelitian adalah:

1. Bagi Pelaku UMKM

Penggunaan Fintech dapat dijadikan alternatif strategis untuk memenuhi kebutuhan modal, mempercepat pertumbuhan usaha, dan meminimalisir ketergantungan terhadap pinjaman informal.

2. Bagi Platform Fintech

Perlu memperkuat literasi dan pelatihan digital bagi pelaku UMKM agar penggunaan fintech dapat lebih optimal, khususnya di segmen usaha mikro.

3. Bagi Pemerintah dan Regulator (OJK, BI)

Mendorong kebijakan yang mendukung perluasan akses Fintech di daerah, khususnya dalam bentuk kemitraan edukatif, subsidi teknologi, serta pengawasan platform pinjaman online ilegal.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian terhadap 385 pelaku UMKM di Kota Mataram menunjukkan penggunaan *Fintech Peer-to-Peer Lending* memengaruhi positif dan signifikan terhadap tingkat inklusi keuangan mereka. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa setiap peningkatan penggunaan fintech berdampak pada peningkatan akses terhadap layanan keuangan formal, khususnya dalam hal permodalan, transaksi digital, dan literasi keuangan. Kemudian pengaruh nilai koefisien terhadap regresi 0,7984 dan nilai sig 0,000 menunjukkan hubungan antara variabel penggunaan fintech dan inklusi keuangan bersifat kuat dan signifikan secara statistik. Yang berarti fintech menjadi alternatif pemberian yang sangat potensial bagi UMKM, terutama yang tidak memiliki akses terhadap lembaga keuangan konvensional.

Sehingga dapat disimpulkan juga sebagian besar responden yang termasuk dalam kategori usaha mikro telah atau pernah memakai *Fintech Peer to Peer Lending*. Artinya fintech memiliki daya jangkau yang luas, bahkan terhadap pelaku usaha di level mikro yang seringkali dianggap memiliki risiko tinggi oleh lembaga keuangan tradisional.

Saran

- a. Mengoptimalkan penggunaan big data dan machine learning untuk menilai kelayakan kredit UMKM secara lebih akurat, sehingga risiko gagal bayar dapat ditekan.
- b. Menghubungkan platform *Fintech Peer to Peer lending* dengan bank dan lembaga keuangan lainnya untuk memperluas akses dan memberikan fleksibilitas pilihan pemberian bagi UMKM.
- c. Pelaku UMKM perlu diberikan pelatihan rutin terkait manajemen pinjaman, perencanaan keuangan, dan risiko pemberian berbasis teknologi.
- d. Pemerintah Kota Mataram dapat memfasilitasi kerja sama antara penyedia *Fintech Peer to Peer lending* dan pelaku UMKM melalui program kemitraan, pameran, atau inkubator bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., & Putri, D. (2020). *Peran fintech peer-to-peer lending dalam mendukung pemberian usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 12(4), 210–220.
- Astini, Y., Setiawati, E., Fauzi, A. K., & Putra, I. G. A. W. (2024). *Peningkatan kinerja UMKM di Kota Mataram melalui literasi keuangan, financial technology, dan inklusi keuangan*. eCo-Fin, 6(2), 430–440
- Musdalifa, S., Nuzula, N. F., & Rahmawati, R. (2018). *Peran fintech terhadap perkembangan UMKM di Indonesia*. Jurnal Administrasi Bisnis, 58(1), 25–32.

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (tanggal akses: 6 Januari 2025). Halaman resmi tentang literasi dan inklusi keuangan. OJK.
- Rahman, A. (2021). *Pengaruh fintech peer to peer lending terhadap akses pembiayaan UMKM di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 23(3), 178–190
- Rusdianasari, A., & Rahma, I. (2018). *Analisis pemanfaatan teknologi finansial terhadap peningkatan inklusi keuangan pada sektor UMKM*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 21(2), 145–156
- Sari, D. P. (2022). *Dampak penggunaan fintech terhadap inklusi keuangan UMKM di era digitalisasi ekonomi*. Jurnal Ekonomi Digital, 4(1), 55–68
- Sihite, T. G. T., & Cahyono, A. B. (2022, April 25). *Peer to peer lending sebagai alternatif penyaluran pembiayaan lembaga keuangan mikro*. JAH (Jurnal Analisis Hukum), 5(1), 66–80.
- Statistik NTB Satu Data, (2024) *Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berdasarkan Jenis dan Kabupaten/Kota di Provinsi NTB* [Dataset]. NTB Satu Data.
- World Bank. (2014). *Laporan Pengembangan Keuangan Global 2014: Inklusi Keuangan*. Washington, D.C.: Bank Dunia
- Zahra, H. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Penggunaan Peer To Peer Lending Fintech Oleh Pelaku UMKM Di Daerah Istimewa Yogyakarta*.